

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ortodonsi merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari pertumbuhan, penuntunan, koreksi dan perawatan dentofasial secara keseluruhan, dengan menitikberatkan kelainan pertumbuhan dan akibatnya atau keadaan yang memerlukan pergerakan gigi. Ruang lingkup ortodonsi meliputi diagnosa, pencegahan, intersepsi dan perawatan semua bentuk maloklusi gigi dan perawatan semua bentuk maloklusi gigi dan perubahan struktur pendukungnya, desain, pemakaian dan kontrol alat fungsional dan alat korektif, menuntun perkembangan gigi-geligi untuk mencapai hubungan oklusal yang maksimal secara fisiologik dan secara estetik harmonis dengan struktur wajah dan kepala (Graber dan Swain, 1975).

Perawatan ortodontik berperan untuk memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan diri. Kasus-kasus dalam maloklusi gigi perlu mendapat perawatan ortodontik agar terhindar dari penyakit-penyakit yang dapat membahayakan kesehatan rongga mulut. Perawatan Ortodontik tidak hanya dapat memperbaiki susunan gigi-geligi, tetapi dalam kasus-kasus tertentu juga dapat mempunyai dampak yang besar pada penampilan wajah seseorang.

Penampilan gigi-geligi atau wajah yang tidak menarik jelas mempunyai dampak yang tidak menguntungkan pada perkembangan karier, sehingga permintaan untuk melakukan perawatan ortodontik makin meningkat (Williams dkk., 1998).

Alat ortodontik berdasarkan jenisnya terdiri dari 2 macam, yaitu alat cekat dan alat lepasan. Alat ortodontik haruslah bisa digunakan dengan nyaman dan mudah diterima oleh pasien. Alat cekat atau pesawat cekat adalah divisi kedua yang utama dari sistem pesawat ortodonsi. Pesawat cekat bekerja melalui *attachment* yang dipasangkan langsung pada gigi-gigi. *Attachment* ini bisa diwelding pada *band* baja tahan karat kemudian ditempelkan di gigi atau dibonding dengan salah satu sistem bonding etsa asam (Foster, 1997).

Perawatan ortodontik bisa dijadikan salah satu pilihan untuk memperbaiki penampilan diri seseorang agar terlihat lebih menarik. “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu”(HR. Tirmizi). Kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Allah mencintai orang-orang yang melakukan apa yang disukai. Sebagai hamba yang taat, tentu seseorang terdorong untuk melakukan hal-hal yang disukai oleh Allah SWT (Al-Fadhil, 2010).

Keyakinan merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri seseorang. Keberhasilan merupakan hasil akhir yang diharapkan seseorang dalam rangka menggapai cita-citanya. Motivasi seseorang didalam melakukan perawatan ortodontik diharapkan didapatkan keberhasilan dari perawatan tersebut. Seseorang yang melakukan perawatan ortodontik memiliki keyakinan akan keberhasilan perawatan ortodontik yang dilakukannya. Keberhasilan yang didapatkan maka akan diperoleh kepuasan, kebanggaan bahkan kehormatan akan perawatan yang di dapatkan. Keyakinan dan tekad yang kuat sesulit apapun tantangan dalam mencapai sebuah keberhasilan pasti dapat dilewati dan salah satu yang perlu diyakini untuk menumbuhkan semangat keberhasilan adalah bahwa dengan keyakinan dan iman apapun bisa dilakukan.

Prognosis merupakan prediksi dari kemungkinan perjalanan penyakit, lama, dan hasil akhir dari penyakit berdasarkan pengetahuan tentang patogenesis dan keberadaan faktor risiko dari suatu penyakit. Prognosis ditegakkan setelah diagnosis dibuat dan sebelum rencana perawatan ditegakkan. Prognosis berdasarkan pada informasi yang spesifik tentang penyakit dan cara penyakit tersebut dapat dilakukan perawatan, tetapi hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dokter sebelumnya terhadap hasil perawatan yang berhasil atau gagal yang berhubungan dengan kasus tersebut (Senjaya, 2011).

Perawatan ortodontik yang sukses memerlukan kerja sama yang erat antara operator dengan pasien untuk menghasilkan perawatan yang baik,

karena sebelum memulai perawatan penting untuk mempunyai rencana perawatan dengan tujuan dan keyakinan keberhasilan yang ditentukan dengan jelas dan ada setiap kunjungan perlu dilakukan pemeriksaan dengan cermat untuk memastikan bahwa tujuan dan keyakinan ini bisa tercapai (Foster, 1997).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan yaitu Bagaimana tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik cekat di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik cekat.

Tujuan Khusus :

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik cekat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan :
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dibidang Kedokteran Gigi khususnya ortodonsi tentang tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik cekat.
 - b. Masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang Kedokteran Gigi.
2. Bagi penulis :

Mendapatkan tambahan pengetahuan tentang tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik cekat.
3. Bagi masyarakat :

Meningkatkan keyakinan tentang keberhasilan pemakaian alat ortodontik cekat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh:

1. Andi Setiawan (2007) mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Gajah Mada dengan judul "*Perbandingan motivasi dan harapan antara pasien laki-laki dan wanita pemakai alat ortodonsi lepasan di RSGM Prof. Soedomo UGM*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan motivasi dan harapan-harapan pemakaian alat ortodontik lepasan antara pasien laki-laki dan wanita dan harapan keberhasilan pemakaian alat ortodontik lepasan. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya yaitu cross sectional dan

perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian Setiawan (2007), subjek yang diteliti adalah pasien pemakai alat ortodontik lepasan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Prof. Soedomo Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian ini adalah pasien pemakai alat ortodontik cekat di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Penelitian tentang harapan keberhasilan perawatan ortodontik juga pernah diteliti oleh Barakati (2011). Inti dari penelitian yang berjudul "*Expectation of Patient Attending Academic Orthodontic Clinic at King Saud University, Saudi Arabia : A Questionnaire Approach*" adalah menjelaskan harapan-harapan yang diinginkan seseorang dalam melakukan perawatan ortodontik, diantaranya yaitu keberhasilan perawatan ortodontik. Perbedaan dari penelitian ini adalah subjeknya dipilih dari seseorang yang baru pertama kali berkunjung pada Klinik Ortodontik di *King Saud University* dan akan melakukan perawatan ortodontik, sedangkan penelitian ini subjeknya dipilih dari seorang pasien yang sudah memakai alat ortodontik cekat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.